

Determinan *Return on Assets* pada Sektor Konsumer *Non-Cyclicals*: *Firm Size*, *Firm Age*, *Leverage* dan *Liquidity*

Nichelle Wahyudi^{1*}, Amin Wijoyo², Nastasya Cindy Hidajat³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nichelle.125220002@stu.untar.ac.id

Abstract. *This study investigates whether firm size, firm age, leverage, and liquidity influence the financial performance of consumer non-cyclicals companies, with Return on Assets (ROA) serving as the performance indicator. The study focuses on consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. A quantitative research approach was employed using secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 60 companies with a total of 180 observations over the three-year period. Panel data regression analysis was conducted using EViews 14 and Microsoft Excel to examine the relationships between the independent variables and financial performance. The findings indicate that firm age has a positive and significant effect on ROA, suggesting that companies with longer operational experience tend to achieve better financial performance. Conversely, leverage has a significant negative effect on ROA, indicating that higher debt levels reduce profitability due to increased financial obligations. Meanwhile, firm size and liquidity do not significantly affect ROA, implying that larger asset ownership and higher liquidity levels do not necessarily improve financial performance in the consumer non-cyclicals sector. These findings highlight the importance of maintaining prudent debt management while leveraging accumulated operational experience to enhance profitability. The study provides practical implications for corporate management and investors in evaluating financial performance and making strategic business decisions within the consumer non-cyclicals industry.*

Keywords: *Consumer Non-Cyclicals; Financial Performance; Firm Age; Leverage; Return on Assets.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dengan menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 60 perusahaan dengan total 180 observasi selama tiga tahun penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 14 dan Microsoft Excel untuk menguji hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pengalaman operasional yang lebih lama cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya beban keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan utang secara hati-hati serta pemanfaatan pengalaman operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta mengambil keputusan bisnis yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; *Leverage*; *Return on Assets*; Sektor *Consumer Non-Cyclicals*; Umur Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dihasilkan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional serta menghasilkan laba secara berkelanjutan. Informasi mengenai kinerja keuangan menjadi dasar bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya dalam pengambilan keputusan bisnis (Brigham & Ehrhardt, 2022).

Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Pada sektor konsumer *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan menjadi aspek yang perlu diperhatikan karena sektor ini menyediakan barang dan jasa kebutuhan primer masyarakat sehingga memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil dibandingkan sektor lainnya. Meskipun demikian, stabilitas permintaan tidak selalu menjamin tingginya kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data *Index Fact Sheet* Bursa Efek Indonesia (2024), pertumbuhan indeks sektor konsumer *non-cyclicals* mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024, yaitu meningkat sebesar 7,9% pada tahun 2022, kemudian melambat menjadi 0,8% pada tahun 2023, dan hanya meningkat sebesar 1,0% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada sektor ini masih menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan dan kemampuan menghasilkan laba secara optimal.

Fluktuasi kinerja keuangan pada sektor konsumer *non-cyclicals* menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Meskipun sektor ini dikenal memiliki tingkat permintaan yang relatif stabil, perusahaan tetap menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangannya. Perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diduga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan maupun kondisi keuangan yang dimiliki. Karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan, dapat memengaruhi efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta menghadapi persaingan bisnis. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA).

2. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Resource Based View (RBV) Theory

RBV Theory menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik dibandingkan pesaing ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki dan cara perusahaan mengelolanya. Sumber daya tersebut tidak hanya berupa aset keuangan, tetapi juga mencakup pengalaman, pengetahuan, teknologi, serta kemampuan organisasi dalam menjalankan aktivitas bisnis. Perbedaan kualitas sumber daya yang dimiliki menyebabkan setiap perusahaan memiliki tingkat keunggulan yang berbeda (Mailani et al., 2024). Dalam perspektif RBV, perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya secara efektif akan lebih mudah menciptakan efisiensi operasional dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Keunggulan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperbaiki kinerja keuangan. Oleh karena itu, teori ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana karakteristik internal perusahaan, seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan, dapat memengaruhi *Return on Assets* (ROA) (Lubis, 2022).

Agency Theory

Teori Agensi ini membahas hubungan antara pemilik perusahaan dan pihak yang diberi tanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Dalam praktiknya, pemilik perusahaan mengharapkan manajemen mengambil keputusan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu faktor yang berkaitan dengan konflik tersebut adalah keputusan pendanaan perusahaan. Penggunaan utang dapat menjadi alat untuk meningkatkan disiplin manajemen karena perusahaan memiliki kewajiban memenuhi pembayaran pokok dan bunga. Akan tetapi, penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan menekan profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, *Agency Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara leverage dan kinerja keuangan dalam penelitian ini.

Kaitan Antar Variabel

Firm Size dan Kinerja Keuangan (ROA)

Firm size memiliki hubungan dengan Kinerja Keuangan (ROA) karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan

operasionalnya. Berdasarkan Teori RBV, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan akses pendanaan yang lebih baik sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian Shahfira & Hasanuh (2021) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Hudzaifah et al. (2024) menemukan pengaruh negatif signifikan karena perusahaan yang terlalu besar cenderung memiliki biaya operasional yang lebih tinggi. Sementara itu, Santi et al. (2024) menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Firm Age dan Kinerja Keuangan (ROA)

Firm age memiliki hubungan dengan Kinerja Keuangan (ROA) karena mencerminkan pengalaman perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Berdasarkan RBV *Theory*, pengalaman dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dapat menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Penelitian Ali et al. (2020) menunjukkan bahwa *firm age* berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) karena perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Namun, Welly & Hermanto (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan karena perusahaan yang lebih tua dapat mengalami penurunan efisiensi operasional dan kurang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Sementara itu, Santi et al. (2024) menemukan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Leverage dan Kinerja Keuangan (ROA)

Leverage memiliki hubungan dengan Kinerja Keuangan (ROA) karena mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam mendukung kegiatan operasional dan pembiayaan perusahaan. Berdasarkan *Resource Based View (RBV) Theory*, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dapat memengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan *Agency Theory* menjelaskan bahwa utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian manajemen namun juga dapat meningkatkan risiko keuangan apabila digunakan secara berlebihan. Penelitian Sati et al. (2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun, Shahfira & Hasanuh (2021) menemukan pengaruh negatif signifikan karena tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan beban bunga dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, Cahyana & Suhendah (2020) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ROA.

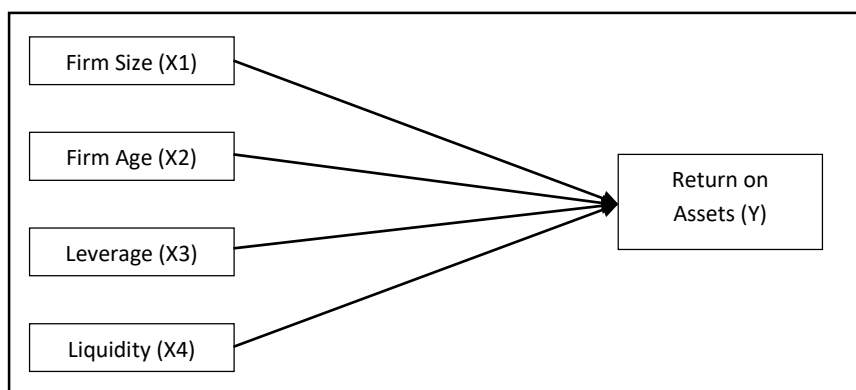
Liquidity dan Kinerja Keuangan (ROA)

Likuiditas memiliki hubungan dengan Kinerja Keuangan (ROA) karena mencerminkan proporsi aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Berdasarkan *RBV Theory*, aset lancar merupakan salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan keunggulan kompetitif. Penelitian Sati et al. (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ROA karena perusahaan yang memiliki aset lancar yang memadai dinilai lebih mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif. Namun, Damayanti et al. (2026) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA karena tingginya aset lancar dapat mengindikasikan adanya aset menganggur yang menyebabkan pemanfaatan aset menjadi kurang optimal. Sementara itu, Welly & Hermanto (2025) serta Kurniawan & Samhaji (2020) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan *Resource Based View (RBV) Theory*, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya dan akses pendanaan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pengalaman yang dimiliki perusahaan seiring bertambahnya usia perusahaan dapat menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung peningkatan kinerja keuangan. Dari sisi struktur pendanaan, penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat membantu perusahaan mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan aset lancar yang memadai dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Penelitian Shahfira & Hasanuh (2021), Ali et al. (2020), Sati et al. (2024), serta Sati et al. (2024) menunjukkan adanya pengaruh positif antara *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap *Return on Assets (ROA)*. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah H1: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA); H2: *Firm Age* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA); H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA); dan H4: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data yang dianalisis berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor konsumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun perusahaan yang dipilih sebagai sampel harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode pengamatan 2022–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, tidak mencatatkan kerugian selama periode penelitian, serta menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 60 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran.

Variabel	Pengukuran
Return on Assets	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$
Firm Size	$SIZE = Ln(Total\ Assets)$
Firm Age	$AGE = Tahun\ Penelitian - Tahun\ Perusahaan\ Beroperasi$
Leverage	$DAR = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$
Liquidity	$CATA = \frac{Current\ Assets}{Total\ Assets}$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Model

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model tersebut digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian (Basuki, 2021). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hasil Uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, hasil Uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0796 sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk memastikan model yang paling tepat, dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil Uji F menunjukkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000390 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *liquidity* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai Adjusted R² sebesar 0,089832 menunjukkan bahwa variabel *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *liquidity* mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan (ROA) sebesar 8,98%, sedangkan sisanya sebesar 91,02% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Random Effect Model* (REM) untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* memiliki koefisien sebesar 0,001142 dengan nilai probabilitas 0,1981 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Firm age* memiliki koefisien sebesar 0,000668 dengan nilai probabilitas 0,0138 sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. *Leverage* memiliki koefisien sebesar -0,062889 dengan nilai probabilitas 0,0024 sehingga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara itu, *liquidity* memiliki koefisien sebesar 0,022631 dengan nilai probabilitas 0,2723 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H1 dan H4 ditolak, H2 dan H3 diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis.

Hipotesis	Coefficient	Prob.	Kesimpulan
<i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)	0.001142	0.1981	H _{a1} ditolak
<i>Firm age</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).	0.000668	0.0138	H _{a2} diterima
<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).	-0.062889	0.0024	H _{a3} diterima
<i>Liquidity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).	0.022631	0.2723	H _{a4} ditolak

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Adjusted R*² sebesar 0,0898. Hal ini menunjukkan bahwa, variasi kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor konsumer non-cyclicals selama periode 2022–2024 mampu dijelaskan oleh variabel dependen sebesar 8,98%. Sementara itu, sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak masuk dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut bisa berupa pertumbuhan penjualan (sales growth), tata kelola perusahaan (corporate governance), efisiensi operasional (operating efficiency), maupun modal intelektual (intellectual capital).

Weighted Statistics			
R-squared	0.110171	Mean dependent var	0.023315
Adjusted R-squared	0.089832	S.D. dependent var	0.023955
S.E. of regression	0.022853	Sum squared resid	0.091399
F-statistic	5.416723	Durbin-Watson stat	2.036860
Prob(F-statistic)	0.000390		

Gambar 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²).**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *firm size*, *firm age*, *leverage*, dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, *firm age* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki pengalaman, kemampuan manajerial, serta pemahaman yang lebih baik dalam menjalankan kegiatan operasional sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Selanjutnya, *leverage* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, semakin besar beban keuangan yang harus ditanggung sehingga dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, *liquidity* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang berarti tingginya tingkat likuiditas atau besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti *sales growth*, *corporate governance*, *operating efficiency*, *intellectual capital*, maupun variabel lainnya yang relevan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan menggunakan sektor selain konsumen *non-cyclicals* sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan antar sektor dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Di samping itu, penggunaan proksi kinerja keuangan yang berbeda, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), atau indikator kinerja keuangan lainnya, juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dalam mengukur dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, S. A., Yassin, M., & AbuRaya, R. (2020). The impact of firm characteristics on corporate financial performance in emerging markets: Evidence from Egypt. *International Journal of Customer Relationship Marketing and Management*, 11(4), 70–89. <https://doi.org/10.4018/IJCRMM.2020100105>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan Eviews)* (Edisi Pertama). Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory and practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Cahyana, K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh leverage, firm size, firm age dan sales growth terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Damayanti, A., Adiningrat, A. A., & Syah, F. (2026). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 146–158. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v5i2.6928>
- Dang, C., Li, Z. F., & Yang, C. (2018). Measuring firm size in empirical corporate finance. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159–176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.09.006>
- Hudzaifah, I., Elvina, & Gultom, P. (2024). The influence of firm size, capital structure, total assets turnover ratio and liquidity on financial performance with good corporate governance as a moderation variable in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX 2016–2022. *International Journal of Research and Review*, 11(1), 71–84. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240109>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kurniawan, D., & Samhaji. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan emiten perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Lubis, N. W. (2022). Resource based view (RBV) in improving company strategic capacity. *Research Horizon*, 2(6). <https://doi.org/10.54518/rh.2.6.2022.587-596>
- Mailani, D., Hulu, M. Z. T., Simamora, M. R., & Kesuma, S. A. (2024). Resource-based view theory to achieve a sustainable competitive advantage of the firm: Systematic literature review. *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.31098/ijeass.v4i1.2002>
- Santi, R., Daniel, A. K., & Mohklas. (2024). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2021–2023). *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3, 331–342.
- Sati, M. L., Dwilita, H., & Fachruddin, W. (2024). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor food & beverage pada Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Fidusia*, 7(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v7i2.2412>

- Shahfira, D., & Hasanuh, N. (2021). The influence of company size and debt to asset ratio on return on assets. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8807>
- Welly, & Hermanto, H. (2025). The effect of capital structure, firm age, firm size, asset structure, liquidity, financial slack, asset productivity, and operating profit margin on profitability. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 5, 538–551. <https://doi.org/10.38142/jtep.v5i3.1454>